

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP SISWA PADA MATERI POKOK REAKSI REDUKSI OKSIDASI DI KELAS X MA

Baiq Puspa Erlian¹; Nusuki²; Lalu Saparwadi³

¹SMK Mapar Selong, Indonesia

^{2,3}Universitas Hamzanwadi, Indonesia

e-mail: baiqpuspaerlian@yahoo.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi pokok reaksi oksidasi reduksi. Model pembelajaran ARIAS merupakan singkatan dari Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction. Model pembelajaran ini diawali dengan meningkatkan motivasi siswa agar percaya diri, kesesuaian materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, menarik minat dan perhatian siswa, serta penilaian hasil pembelajaran dan kepuasan siswa terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research yang di terapkan pada siswa kelas X MA Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok Timur NTB yang berjumlah 29 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar kerja siswa (LKS), dan tes hasil belajar. Data penelitian yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya nilai aktifitas dan penguasaan konsep hasil belajar siswa pada tiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dilihat dari nilai dominan siswa pada proses pembelajaran yang diperoleh pada pertemuan ke-1 sebesar 93.91, pertemuan ke-2 sebesar 97.09, dan pertemuan ke-3 sebesar 100, sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 97.50, pertemuan ke-2 sebesar 98.31, dan pertemuan ke-3 sebesar 100. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan, hal ini membuktikan pada proses pembelajaran di dalam kelas didominasi dan lebih berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 79.31% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93.10% dan persentasi peningkatan hasil penguasaan konsep siswa yaitu 13.79%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ARIAS pada materi pokok reaksi oksidasi reduksi sudah efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran ARIAS, reaksi oksidasi reduksi, penguasaan konsep

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat pada era global saat ini menyebabkan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam berbagai kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, negara Indonesia melakukan berbagai macam cara, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan kurikulum KTSP 2006, lebih menitikberatkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Seorang guru harus mampu menguasai materi dan strategi-strategi penyampaian materi tersebut, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dan hasil belajarnya meningkat.

Kurikulum 2013 juga menganut pandangan konstruktivisme, bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Pengetahuan dapat benar-benar dipahami jika siswa didorong untuk

bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya (Kemendikbud, 2013).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah permasalahan proses pembelajaran. Sejauh ini, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih diutamakan pada perolehan kognitif. Siswa lebih dituntut menghafal pelajaran tanpa diminta memahami dan menghubungkan pelajaran yang diperolehnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika siswa lulus dari sekolah, siswa pandai secara teori, tetapi tidak mampu mengaplikasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok Timur NTB, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang pernah dilakukan guru meliputi ceramah dan tanya jawab. Selain itu guru tidak pernah melakukan praktikum, sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan bagi siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi reaksi oksidasi reduksi disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah cara mengajar guru dalam penyampaian materi kepada siswa yang masih bersifat klasikal atau dengan kata lain guru lebih banyak mendominasi siswa sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa bosan dan tidak fokus ketika guru sedang menyampaikan materi di depan kelas.

Model pembelajaran sangat penting bagi siswa, karena minat dan perhatian dapat meningkatkan interaksi siswa dan guru. Siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa agar mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar yang berlangsung dalam kelas akan berjalan dengan baik jika guru dan siswa sudah mempunyai cukup persiapan-persiapan dalam belajar mengajar. Persiapan-persiapan tersebut dimulai dari persiapan mental baik guru maupun siswa, persiapan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran, dan persiapan waktu belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa hingga persiapan materi yang kesemuanya terangkum dalam perangkat pembelajaran. Guru merancang dan membuat perangkat pembelajaran sesuai urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi, atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Terdapat banyak model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang inovatif di era modern ini, namun metode pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran kurang inovatif yaitu menggunakan metode ceramah sehingga lebih bersifat satu arah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah model pembelajaran ARIAS yang merupakan model pembelajaran motivasi yang berhubungan dengan sikap percaya diri, berhubungan dengan kehidupan/pengalaman siswa yang aktual, berhubungan dengan minat/perhatian siswa, berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa, dan berhubungan dengan rasa bangga dengan apa yang dicapai oleh siswa (Rahman, 2014). Adanya hubungan timbal balik dalam proses belajar mengajar dikelas baik antara guru dengan siswa atau antar siswa sendiri, sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan yang dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran motivasi tidak hanya berfokus kepada guru tetapi dapat membuat siswa untuk turut lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran ARIAS diawali dengan kegiatan guru yang memberikan motivasi kepada siswa dengan membangkitkan percaya diri siswa terlebih dahulu dengan menampilkan potret salah satu tokoh terkenal atau menyampaikan materi prasyarat yang dapat memotivasi siswa agar berhasil mengikuti semua kegiatan pembelajaran dengan menggunakan suatu standar yang memungkinkan siswa untuk mencapainya, mengembangkan sikap mental dan emosi, serta percaya diri siswa.

Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi atau relevansi pembelajaran terhadap kehidupan siswa baik sekarang maupun akan datang. Guru akan

melanjutkan dengan menumbuhkan minat siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan variasi dengan cara membagikan siswa dalam beberapa kelompok dan guru akan mengajar dengan memberikan beberapa contoh yang dapat membuat siswa menjadi mudah mengerti terhadap materi tersebut dan siswa selalu tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Hubungan antara minat dan pembelajaran dalam literatur minat telah difokuskan pada tiga jenis minat yakni individu, situasional, dan topik. Minat individu yang dianggap sebagai kecenderungan individu untuk menghadiri terhadap rangsangan tertentu, peristiwa, dan benda. Minat situasional yang ditimbulkan oleh aspek-aspek tertentu dari lingkungan hidup. Ini termasuk fitur konten seperti aktivitas manusia atau tema kehidupan, dan fitur struktural seperti cara di mana tugas diatur dan disajikan. Minat topik, tingkat minat dipicu ketika topik tertentu disajikan, tampaknya memiliki kedua aspek individu dan situasional (Berndorff, et al., 2002). Guru selanjutnya mengadakan evaluasi yaitu memberikan tugas kepada siswa dan siswa mengerjakan secara kelompok. Hasil dari tugas kelompok tersebut dapat dipresentasikan atau diperiksa oleh guru. Penilaian dan pemberian penguatan atas keberhasilan siswa merupakan langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran dengan model ARIAS.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dalam proses pembelajaran materi pokok reaksi reduksi oksidasi diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran ARIAS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau classroom action research.

Subyek Penelitian

Siswa kelas X IPA MA Syaikh Zainuddin NW Anjani Lombok Timur NTB pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 29 siswa. Penelitian ini sebanyak dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik Pengumpulan Data

- Pengamatan. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai, aktivitas siswa
- Pemberian tes penguasaan konsep. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan penguasaan konsep siswa. Pada tes penguasaan konsep tes pilihan ganda sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang tercantum pada RPP.

Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data aktivitas siswa dihitung melalui persentase. Data hasil belajar siswa dianalisis sesuai Permendikbud No.104 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penelitian

Perencanaan pembelajaran pada penelitian tindakan kelas ini mengacu pada penggunaan model pembelajaran ARIAS.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran ARIAS yaitu assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar evaluasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan yaitu tentang reaksi oksidasi reduksi. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang mengacu pada tahapan-tahapan model pembelajaran ARIAS serta instrument penelitian lainnya yaitu catatan lapangan, angket dan dokumentasi. Kemudian menyiapkan media pembelajaran serta LKS untuk menarik minat dan perhatian siswa dan membantu siswa menemukan konsep dalam pembelajarannya.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus ke-1

Penelitian siklus ke-1 dilaksanakan 2 s/d 12 maret 2016 pada pertemuan 1. Jumlah siswa yang hadir yaitu 29 siswa. Materi yang disampaikan yaitu tentang konsep reaksi reduksi oksidasi. Kegiatan awal pada tindakan pertama yaitu Guru memberi salam serta mempersilahkan siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan apersepsi dan tujuan

pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan sesuai dengan tahapan model pembelajaran ARIAS. Pada tahap assurance, Guru memotivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan untuk menuntun siswa dalam mempelajari topik yang akan dibahas seperti mengulas sekilas tentang materi sebelumnya yaitu materi ikatan kimia yang berkaitan dengan materi yang akan di bahas sekarang berupa tanya jawab seperti unsur apa saja yang dapat membentuk ikatan ion dan mengapa buah apel, kentang, pisang, dan manggis yang tadinya berwarna putih setelah dibiarkan di udara menjadi warna coklat.

Pada tahap relevance, guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi reaksi oksidasi reduksi terkait dengan fenomena yang diamati. Pada tahap interest, guru mengadakan beberapa variasi dalam pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian siswa. guru menjawab pertanyaan atau mengklarifikasikan jawaban siswa mengenai pertanyaan yang dikemukakan di awal kemudian membentuk kelompok dan memberikan LKS pokok pembahasan tentang konsep oksidasi reduksi dan melakukan percobaan reaksi pembakaran. Setelah itu guru membimbing dan mengamati siswa selama berdiskusi mengerjakan LKS serta menilai siswa yang aktif dalam kelompok dan kerjasama antar kelompok dalam menyelesaikan LKS.

Pada tahap assessment, Secara berkelompok siswa diminta untuk mempresentasikan hasil percobaannya ke depan kelas dengan menggunakan suara yang jelas dan guru meminta kelompok lain mendengarkan dan menghargai setiap pendapat kelompok yang mempresentasikan hasil percobaannya serta memberikan tanggapan atas jawaban yang telah diberikan dan guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa dengan mengacu pada kunci LKS. Pada tahap satisfaction, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada kelompok yang memperoleh nilai baik. Setelah itu, mengadakan evaluasi dengan membagikan soal untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pertemuan 2 jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 29 siswa, materi yang diajarkan yaitu tentang bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion. Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran sebelumnya. Pada tindakan ini siswa melakukan percobaan reaksi Fe dengan larutan CuSO_4 dan logam seng (Zn) dengan larutan CuSO_4 .

Pertemuan 3 jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 29 siswa. Materi yang diajarkan adalah mengenai tata nama senyawa. Pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran sebelumnya. Bedanya pada tahap interest, siswa tidak melakukan praktikum hanya saja menjawab LKS secara berkelompok.

Refleksi Siklus ke-1

Berdasarkan hasil analisis siklus ke-1, maka perlu diadakan perbaikan sebagai berikut.

1. Mengondisikan siswa agar tidak banyak main-main atau ribut dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Menanamkan rasa percaya diri agar lebih berani dan tidak malu untuk berpendapat.
3. Memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar lebih fokus terhadap pembelajaran.
4. Membimbing dan mendorong siswa lebih percaya diri dalam menyimpulkan pembelajaran.
5. Pembagian kelompok yang bersifat heterogen

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus ke-2

Penelitian siklus ke-2 dilaksanakan pada tanggal 6 s/d 16 april 2016 pertemuan 1. Jumlah siswa yang hadir yaitu 29 siswa. Materi yang diajarkan yaitu tentang konsep reaksi oksidasi reduksi. Pembelajaran dilakukan sesuai tahapan yang dilakukan pada tindakan sebelumnya.

Pertemuan 2 jumlah siswa yang hadir yaitu 29 siswa. Materi yang diajarkan adalah tentang bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion.

Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan 2 ini mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran sebelumnya. Bedanya pada kegiatan inti siswa membedakan media gambar yang ditampilkan mengenai bilangan oksidasi unsur dalam senyawa atau ion

Tindakan 3 jumlah siswa yang hadir yaitu 29 siswa. Materi yang diajarkan adalah tata nama senyawa. Pelaksanaan pembelajaran pada tindakan 3 ini mengikuti langkah-langkah pada pembelajaran sebelumnya.

Refleksi Siklus ke-2

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dianalisis, penerapan model ARIAS pada pembelajaran Kimia materi reaksi oksidasi reduksi memfasilitasi siswa untuk mengeksplorasi lebih banyak, menarik minat dan perhatian siswa dalam tahap interest, memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, serta menciptakan pembelajaran yang membekali pengalaman dan bermakna untuk siswa. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada pembelajaran berikutnya maka temuan-temuan tersebut harus diperbaiki yaitu:

1. Meningkatkan pengelolaan kelas dalam mengondisikan kelompok .
2. Memberikan dorongan dan bimbingan kepada siswa yang masih kurang percaya diri.
3. Pemberian motivasi dengan cara bervariasi.

PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa

Untuk menguji keberhasilan penerapan model pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II diamati menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang diamati oleh dua orang pengamat selama tiga kali pertemuan.

Hasil Analisis peningkatan persentase aktivitas belajar siswa siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1. Indikator aktivitas belajar siswa

ΣS	Siklus I			Siklus II		
	PR1	PR2	PR3	PR1	PR2	PR3

Rata-rata Persentasi Aktivitas Belajar Siswa %

Rata-Rata Persentasi Aktivitas Belajar Siswa %

1	29	21.98	21.84			
2	29	14.04	14.11			
3	29	6.71	5.66			
4	29	7.94	8.69			
5	29	9.17	9.52			
6	29	10.28	11.81			
7	29	14.41	14.41			
8	29	6.71	7.83			
9	29	3.00	1.40			
Dominasi siswa		93.91	97.09	100	97.50	98.31

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada uji lapangan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Aktivitas Siswa pada Uji Lapangan

Keterangan:

Aktivitas 1 : Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru/mengamati media

Aktivitas 2 : Membaca BAS dan LKS atau mencari informasi sesuai materi

Aktivitas 3 : Menyiapkan alat dan bahan sesuai rancangan percobaan

Aktivitas 4 : Melakukan percobaan sesuai LKS

Aktivitas 5 : Mendiskusikan pertanyaan dalam LKS

Aktivitas 6 : Mempresentasikan/menyampaikan pendapat

Aktivitas 7 : Tanya jawab/Menanggapi pertanyaan teman atau guru

Aktivitas 8 : Menyimpulkan pelajaran

Aktivitas 9 : Berperilaku tidak relevan siswa

Aktivitas dominan siswa yang terjadi di kelas pada siklus 1 mengalami peningkatan di siklus 2, yakni pada siklus 1 proses pembelajaran yang diperoleh pada pertemuan ke-1 sebesar 93.91,

pertemuan ke-2 sebesar 97.09, dan pertemuan ke-3 sebesar 100, sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1 sebesar 97.50, pertemuan ke-2 sebesar 98.31, dan pertemuan ke-3 sebesar 100. Aktivitas siswa ini meliputi aktivitas kerjasama antar kelompok/mendiskusikan pertanyaan dalam LKS, membaca BAS/LKS, melakukan percobaan sesuai LKS, menganalisis data percobaan, mencatat data hasil pengamatan dan hasil diskusi sesuai LKS, mempresentasikan atau menyampaikan pendapat, menanggapi pertanyaan teman atau guru, tanya jawab dengan guru/siswa, menyimpulkan pelajaran.

Aktivitas yang tidak relevan dalam proses pembelajaran terjadi karena siswa tidak terbiasa dengan metode saintifik dan melakukan percobaan dilaboratorium, oleh karena itu solusi yang diterapkan guru dengan segera memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan ini aktivitas siswa berjalan normal kembali dan perilaku siswa yang tidak relevan mengalami penurunan untuk setiap pertemuan, bahkan pada pertemuan ke 3 perilaku siswa yang tidak relevan tersebut tidak muncul lagi, ini dikarenakan siswa sudah dapat secara terus menerus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Adanya dominasi dari aktivitas siswa yang meliputi aktivitas fisik maupun mental di setiap pertemuan dan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS lebih berpusat pada siswa.

Penguasaan Konsep Siswa

Analisis ketuntasan individu setelah penerapan model pembelajaran ARIAS secara singkat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Tes Penguasaan Konsep Siswa

Siswa No.	SIKLUS I			SIKLUS II		
	Nilai	Pr	KET	Nilai	Pr	KET
1	3.2	B+	T	3.4	B+	T
2	3.4	B+	T	3.5	B+	T
3	3.3	B+	T	3.3	B+	T
4	2.7	B-	TT	3.3	B+	T
5	3.4	B+	T	3.8	A	T
6	3.6	A-	T	3.9	A	T
7	2.2	C+	TT	2.4	C+	TT
8	3.5	B+	T	3.5	B+	T
9	3.2	B+	T	3.2	B+	T
10	3.6	A-	T	3.6	A-	T
11	3.3	B+	T	3.3	B+	T
12	2.7	B-	TT	2.8	B-	T
13	3.6	A-	T	3.6	A-	T
14	3.4	B+	T	3.5	B+	T
15	3.8	A	T	3.8	A	T
16	2.6	B-	TT	3.1	B	T
17	3.4	B+	T	3.4	B+	T
18	3.2	B+	T	3.4	B+	T
19	3.5	B+	T	3.5	B+	T
20	3.4	B+	T	3.6	A-	T
21	2.6	B-	TT	3.1	B	T
22	3.6	A-	T	3.6	A-	T
23	3.5	B+	T	3.5	B+	T
24	2.4	C+	TT	2.5	C+	TT
25	3.2	B+	T	3.6	A-	T
26	3.4	B+	T	3.4	B+	T
27	3.3	B+	T	3.3	B+	T
28	3.4	B+	T	3.5	B+	T
29	2.9	B	T	3.4	B+	T
Rata-Rata	3,20		3,40			
Ketuntasan Klasikal			79,31%			93,10%

% Peningkatan 13,79%

Keterangan:

KET : Ketuntasan Individual

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 79.31% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93.10%. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa bahwa ketuntasan individual siswa pada siklus I dari 29 siswa 23 siswa dinyatakan tuntas dan 6 siswa dinyatakan tidak tuntas sedangkan pada siklus II dari 29 siswa 27 siswa dinyatakan tuntas dan 2 siswa dinyatakan tidak tuntas.

Dari hasil persentasi ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai standar yang diinginkan yaitu persentase klasikal yang diperoleh siswa sebesar 93,10% ini menunjukkan lebih dari 85%. Dari hasil tersebut ditetapkan bahwa indikator penelitian sudah tercapai. Oleh karena itu tidak perlu lagi mengulangi tindakan, dalam arti tindakan dapat dihentikan. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan lima tahap dalam model pembelajaran ARIAS yakni Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction dapat meningkatkan baik kemampuan pengajaran konstruktivistik maupun lima domain dalam taksonomi untuk pendidikan sains, sehingga diharapkan akan meningkatkan kemampuan minimal anak-anak yang tercermin dalam lima ranah tersebut, yaitu pengetahuan, keterampilan, kreativitas, sikap, dan penerapan sains yang dikaitkan dalam kehidupan nyata (Prasetyo, 2011).

Proses pembelajaran materi reaksi oksidasi reduksi yang menggunakan model pembelajaran ARIAS terbukti efektif mampu meningkatkan penguasaan konsep siswa, hal tersebut dapat terjadi karena pembelajaran menggunakan model ini dianggap menarik oleh siswa sesuai dengan teori Piaget bahwa faktor utama yang mendorong perkembangan kognitif seseorang adalah motivasi atau daya diri si individu sendiri untuk mau belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya (Slavin, 2008). Agar dalam diri siswa dapat termotivasi untuk belajar, guru berperan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah seperti yang telah disebutkan di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran motivasi yaitu model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran kimia.

Fase Assurance pada tahapan ARIAS, membantu siswa mengingat kembali pengetahuan prasyarat dan memberikan motivasi kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari seperti memberikan demonstrasi, menyajikan fenomena-fenomena, fakta-fakta yang berkaitan atau berhubungan dengan materi reaksi oksidasi reduksi serta mengajukan pertanyaan agar siswa memiliki rasa ingin tahu dan diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penyampaian materi prasyarat dan motivasi yang diberikan kepada siswa ditunjukkan agar memunculkan sikap positif siswa terhadap dirinya sendiri sehingga mereka sadar akan kekuatan diri dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada siswa gambaran diri positif terhadap diri sendiri. Pendapat ini sesuai dengan teori Gagne menyatakan bahwa siswa harus diberi motivasi untuk belajar dengan harapan, bahwa belajar dengan harapan akan dapat memenuhi keingintahuan mereka tentang suatu pokok bahasan, akan berguna bagi mereka atau dapat menolong mereka untuk memperoleh angka yang lebih baik. Menurut Gagne bagian yang paling kritis dalam proses belajar adalah pemberian kode pada informasi yang berasal dari memori jangka pendek yang disimpan dalam memori jangka panjang. Guru dapat berusaha menolong siswa-siswa dalam mengingat atau mengeluarkan pengetahuan yang disimpan dalam memori jangka panjang itu. Cara menolong ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, yang merupakan suatu cara pengulangan.

Fase relevance (relevansi) dalam pembelajaran kimia pada umumnya hendaknya pendidik memakai contoh-contoh yang relevan supaya proses pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa akan terdorong atau termotivasi dan lebih percaya diri dalam mempelajari sesuatu yang akan dipelajari jika ada hubungannya dengan kehidupan mereka sehari-hari dan memiliki tujuan yang jelas. Pendapat ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ausubel bahwa pembelajaran bermakna merupakan suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bermakna terjadi bila siswa mencoba menghubungkan fenomena baru kedalam struktur pengetahuan mereka.

Tahap interest (minat) guru membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan kesempatan pada siswa belajar dengan melakukan percobaan pada tahap ini. Fase ketiga dari sintak ARIAS ini sesuai dengan teori belajar penemuan yang dikemukakan oleh Bruner. Bruner menyarankan agar siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip agar mereka memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengizinkan mereka untuk menemukan prinsip-prinsip itu sendiri. Salah satu cara menumbuhkan intelektual anak menurut Bruner adalah meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pengalaman yang telah dilakukan dan yang akan dilakukan.

Peningkatan aspek pengetahuan tersebut juga berkaitan erat dengan aktivitas siswa dan respon yang ditunjukkan siswa. Adanya respon positif dari siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung juga dapat mempertinggi harapan untuk mencapai keberhasilan. Respon positif tersebut merupakan salah satu bukti bahwa proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menyenangkan dan menarik. Adanya suasana dan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, akan memotivasi dan merangsang siswa untuk ingin belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, diskusi, dan temuan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada materi pokok reaksi oksidasi reduksi.

Saran

Perlu dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan pengajaran konsep kimia pada materi pokok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Kriana, N.A., Waluyo, J. & Prihatin, J. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA 4 MAN 1 Jember. (Vol. 3, No. 2, hal 73-82, Mei 2014).
- Akbar, S. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Berndorff, D., Hidi, S., & Ainley, M. (2002). Interest, Learning, and the Psychological Processes that Mediate their Relationship. *Journal of Educational Psychology*. 94(3):545–561.
- Kemendikbud. (2013c). Permendikbud No.66 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud No.104 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik. Jakarta: Kemendikbud.
- Prasetyo, Z.K. (2011). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Sains. Yogyakarta: Pendidikan IPA FMIPA UNY. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/zuhdan-kun-prasetyo-med-dr-prof/handbook-pendidikan-karakter-2011.pdf>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2015.
- Rahman, M. dan Amri, S. (2014). Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Riduwan. (2012). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.

- Syahrir, Elma Heliati. 2017. Analisis Mind Map Siswa Kelas VII.C SMPN 6 Kopang. JIME. Volume 3 Nomor 1. ISSN 2442-9511. Hal. 421-434.
- Syahrir, S. (2017). Application Of Cooperative Learning Model Index Card Match Type In Improving Student Learning Results On Composition And Composition Functions Of Functions Invers In Man 1 Mataram. AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 6(3), 414-420.
- Syahrir. (2016). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*. JIME. 2(1), 436-441
- Slavin, R.E. (2011b). Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Indeks.